

**KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PETANI JERUK  
DI KENAGARIAN SIGUNTUR KECAMATAN SITIUNG  
KABUPATEN DHARMASRAYA  
(1985-2020)**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



**Oleh**

**TESA ROSALITA**

**18046092**

**JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PETANI JERUK DI KENAGARIAN  
SIGUNTUR KECAMATAN SITIUNG KABUPATEN DHARMASRAYA  
(1985-2020)**

**Nama** : Tesa Rosalita  
**BP/NIM** : 2018/18046092  
**Program Studi** : Pendidikan Sejarah  
**Jurusan** : Sejarah  
**Fakultas** : Ilmu Sosial

**Padang, Juni 2022**

**Disetujui Oleh**

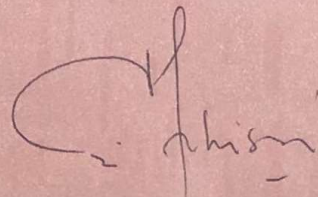
**Ketua Jurusan**



**Drs. Etmi Hardi, M. Hum**  
**NIP. 196703041993031003**

Kuasa Nomor: 216/UN35.6.2/TU/2022  
Tanggal: 31 Mei 2022

**Pembimbing**



**Azmi Fitrisia, SS, M.Hum, Ph.D**  
**NIP. 197103081997022001**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Ujian Skripsi Setelah Dipertahankan Didepan Tim  
Penguji Skripsi Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri  
Padang Pada Hari Jumat, 27 Mei 2022**

**KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PETANI JERUK DI KENAGARIAN  
SIGUNTUR KECAMATAN SITIUNG KABUPATEN DHARMASRAYA  
(1985-2020)**

**Nama : Tesa Rosalita**  
**BP/NIM : 2018/18046092**  
**Program Studi : Pendidikan Sejarah**  
**Jurusan : Sejarah**  
**Fakultas : Ilmu Sosial**

**Padang, Juni 2022**

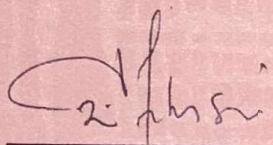
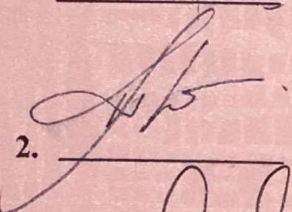

**Tim Penguji**

**Ketua : Azmi Fitriasia, SS, M.Hum, Ph.D**

**Anggota : 1. Hendra Naldi, SS, M.Hum**

**2. Najmi, SS, M. Hum**

**Tanda Tangan**

1.   
2.   
3. 

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tesa Rosalita  
BP/NIM : 2018/18046092  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan : Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Jeruk di Kenagarian Siguntur Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya (1985-2020)*" adalah hasil karya sendiri bukan plagiat dari orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti cara penulisan ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia di proses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh

Ketua Jurusan



Drs. Etmi Hardi, M. Hum  
NIP. 196703041993031003  
Kuasa Nomor: 216/UN35.6.2/TU/2022  
Tanggal: 31 Mei 2022

Saya yang menyatakan



Tesa Rosalita  
NIM. 18046092

## ABSTRAK

Tesa Rosalita. 2018/18046092. Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Jeruk di Kenagarian Siguntur Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya (1985-2020). Skripsi. Jurusan Pendidikan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang, 2022.

Penelitian ini membahas mengenai kehidupan sosial ekonomi petani jeruk (1985-2020). Permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: 1). Bagaimana dinamika perkebunan jeruk di Siguntur sejak tahun 1985-2020. 2). Bagaimana kondisi kehidupan sosial ekonomi petani jeruk di Nagari Siguntur Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya pada tahun 1985-2020. Penulisan ini bertujuan untuk mengungkapkan dinamika perkebunan jeruk di Siguntur serta menjelaskan kondisi kehidupan sosial ekonomi petani jeruk di Siguntur Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya pada tahun 1985-2020.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif sejarah, karena penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai kehidupan sosial ekonomi petani jeruk di Kenagarian Siguntur Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya (1985-2020) dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Heuristik, pengumpulan berbagai data dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer dapat diperoleh melalui sumber tertulis yaitu arsip dan dokumen-dokumen yang relevan dengan kajian penelitian. Kemudian data sekunder diperoleh dari wawancara dengan pelaku sejarah seperti petani pertama yang memperkenalkan jenis tanaman jeruk di Siguntur yaitu bapak Lukman, dan petani lainnya yang mengikuti jejaknya serta tokoh masyarakat. Data dikumpulkan dengan mendatangi langsung rumah pemilik perkebunan jeruk. 2) Kritik sumber, tahap ini bertujuan untuk memeriksa, menguji dan melakukan penilaian terhadap keabsahan sumber-sumber sejarah dan kebenaran suatu peristiwa sejarah, untuk itu sumber informannya tidak hanya satu orang, 3) interpretasi, diperoleh dari analisis terhadap data-data, fakta-fakta, sumber-sumber yang telah dihimpun 4) historiografi, menulis data sejarah sehingga menjadi sebuah tulisan sejarah berupa skripsi.

Pembahasan yang dilakukan dapat diketahui bahwa; pertama: dinamika kehidupan sosial ekonomi petani jeruk terus mengalami perkembangan sejak tahun 1985-2020, hal ini dibuktikan dengan produksi jeruk yang meningkat dari tahun 1990-2000, namun terjadi penurunan ditahun 2004-2012 dikarenakan adanya penyakit hama musiman yang menyerang tanaman jeruk. Produksi jeruk meningkat lagi di tahun 2014-2019 dengan produksi tertinggi ditahun 2016. Kedua: perkebunan jeruk berdampak kepada kehidupan petani dibidang sosial dan ekonominya. Hal ini dapat dilihat dari segi pendapatan masyarakat yang meningkat, pendidikan yang mulai diperhatikan, kepemilikan harta seperti banyak yang telah merenovasi rumah dan membeli kendaraan, perubahan sikap dan perilaku serta kedudukan dan kehormatan dalam masyarakat yang mulai diperhatikan.

**Kata kunci: Sosial Ekonomi, Petani Jeruk**

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Jeruk di Kenagarian Siguntur Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya (1985-2020)”** penelitian ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Mengingat banyaknya pihak yang telah membantu penulis, maka pada kesempatan kali ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibuk Azmi Fitriasia, SS, M.Hum, Ph.D selaku pembimbing yang telah banyak membantu meluangkan waktu, memberikan arahan, memberikan motivasi, kritik dan saran bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Hendra Naldi, SS, M.Hum dan Ibuk Najmi, SS, M. Hum selaku penguji yang telah memberikan masukan berupa kritik dan saran.
3. Bapak Dr. Rusdi, M.Hum dan Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Sejarah serta seluruh dosen dan karyawan yang telah mendidik dan memberikan semangat.
4. Teristimewa kedua orang tua penulis yaitu Bapak Rapendi dan Ibu Yusra Muharni serta Adik penulis yaitu Reva Rafiga dan Rania Navisha yang

telah mendoakan dan memberikan motivasi, kasih sayang dan dorongan semangat untuk penulis bisa menyelesaikan pendidikan.

5. Sintia Yusda Putri, Triana Andini Putri dan Ika Ayu Novitasari sebagai sahabat yang telah berkontribusi dalam memberikan dukungan dan semangat serta menjadi tempat untuk mendengarkan keluh kesah.
6. Debora, hannyfah(Awe), Embun sebagai teman penulis yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Rekan-rekan sejarah angkatan 2018 yang telah menemani dalam perjuangan ini.

Penulis menyadari masih memiliki kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan menjadi amalan baik. Besar harapan penulis ini diterima sebagai ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi kita selamanya.

Padang, Mei 2022

Tesa Rosalita  
Nim. 18046092

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian.....	21
<b>BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
A. Sejarah Nagari Siguntur.....	25
B. Kondisi Geografi dan Topografi.....	33
C. Mata Pencarian penduduk.....	37
D. Kondisi ekonomi masyarakat sebelum tahun 1985.....	41
<b>BAB III KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PETANI JERUK DI           KENAGARIAN SIGUNTUR KECAMATAN SITIUNG           KABUPATEN DHARMASRAYA (1985-2020).....</b>	<b>44</b>
A. Perkembangan perkebunan Jeruk di Siguntur.....	44
A.1. Periode 1985-2004.....	44
A.2. Periode 2004-2012.....	49
A.3. Periode 2012-2020.....	53
B. Perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat Nagari Siguntur.....	58
B.1. Pendapatan masyarakat.....	58
B.2. Kepemilikan Harta.....	61
B.3. Pendidikan dan Pengetahuan.....	62



B.4. Kedudukan dan Kehormatan.....	65
B.5. Perubahan Sikap dan Perilaku.....	66
C. Perkembangan ekonomi masyarakat Nagari Siguntur .....	67
<b>BAB IV .....</b>	<b>71</b>
<b>A. KESIMPULAN .....</b>	<b>71</b>
<b>B. SARAN .....</b>	<b>72</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>74</b>
<b>DAFTAR INFORMAN.....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>78</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel I Daftar nama-nama Raja kerajaan Melayu Pura Dharmasraya .....	28
Tabel II Daftar nama-nama Raja kerajaan Melayu Pura Siguntur .....	33
Tabel III Perbandingan Luas wilayah Nagari di Kecamatan Sitiung tahun 2019 .	35
Tabel IV Sungai, Danau dan Embung di Nagari Siguntur .....	36
Tabel V Penggunaan Lahan Nagari Siguntur .....	37
Tabel VI Jumlah Penduduk di Nagari Siguntur tahun 2015-2021 .....	38
Tabel VII Objek Pariwisata Nagari Siguntur .....	40
Tabel VIII Penduduk Nagari Siguntur Menurut Mata Pencariannya tahun 2020 .	41
Tabel IX Tabel jenis mata pencarian penduduk Siguntur tahun 1985 .....	42
Tabel X Luas lahan dan produksi jeruk di Siguntur tahun (1990-2020) .....	50
Tabel XI Harga jual jeruk Siguntur tahun 1988-2020 .....	56
Tabel XII Pendapatan petani jeruk perbulan .....	60
Tabel XIII Tingkat Pendidikan masyarakat Siguntur tahun (1990-2021) .....	64
Tabel XIV Luas Perkebunan Sawit di Kecamatan Sitiung .....	68

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Jumlah Petani Jeruk dan Petani Karet Setiap Tahun.....	52
---	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bapak Lukman dengan pembeli dari Padang di kebun jeruk miliknya tahun 1989 .....	47
Gambar 2 Buah Jeruk di perkebunan jeruk milik Yusra tahun 2019 .....	55
Gambar 3 Jalur Distribusi Buah Jeruk dari Produsen hingga ke konsumen di Nagari Siguntur Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya .....	57
Gambar 4 Perkebunan Jeruk yang ditanam Sawit .....	70

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pertanian merupakan mata pencarian yang dominan di Indonesia karena mengingat bahwa Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki lahan pertanian yang luas. Pertanian adalah kegiatan meningkatkan ketahanan pangan, mengembangkan perekonomian petani khususnya skala kecil, menengah dan koperasi, dan mendorong kegiatan ekspor yang berhubungan dengan hasil pertanian.<sup>1</sup> Kegiatan pertanian adalah kegiatan yang berhubungan dengan bercocok tanam, peternakan, perikanan dan kehutanan. Pertanian merupakan sektor perekonomian yang bagus khususnya di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Lahan pertanian di Indonesia cukup luas dan cocok juga dengan iklim yang dimiliki Indonesia sehingga mendorong tingginya mata pencarian petani.

Pertanian berupaya memanfaatkan kegiatan sumber daya hayati yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan akan bahan pangan, bahan baku industri dan sumber energi serta mampu mengelola lingkungan hidupnya. Orang atau manusia yang bekerja dibidang pertanian disebut dengan petani. Petani adalah setiap warga negara Indonesia beserta keluarganya yang mengusahakan lahan untuk komoditas pertanian dilahan pertanian<sup>2</sup> Petani ini yang bekerja untuk menunjang kehidupan pertanian di Indonesia. Petani juga pekerjaan yang

---

<sup>1</sup> Soemitro Arintadisastra, *Politik Pertanian Memasuki Milenium Ketiga di Indonesia* (Jakarta: Departemen Pertanian Republik Indonesia, 2006), hlm. 14

<sup>2</sup> Syamsul Rahman, *Pembangunan Pertanian dan Pangan untuk mewujudkan Kedaulatan Pangan* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 2

berhubungan dengan bercocok tanam. Petani bisa dibedakan menjadi beberapa macam yakni petani karet, petani sawit, petani gandum, petani sawah, petani jagung, petani jeruk dan banyak lainnya. Petani ini dibedakan berdasarkan bidang yang ditekuninya. Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki iklim tropis sehingga sangat cocok untuk lahan pertanian. Begitu juga di Dharmasraya yang merupakan salah satu kabupaten yang ada di Sumatera Barat yang memiliki lahan pertanian yang juga luas. Penduduk di Dharmasraya mayoritas bekerja sebagai petani. Lebih uniknya lagi Nagari Siguntur yang merupakan salah satu nagari yang berada di Kecamatan Sitiung yang memiliki 16 jorong<sup>3</sup> yang memiliki mata pencarian mayoritas pertanian dan perkebunan.

Siguntur adalah nagari yang terkenal dengan keelokan alamnya. Nama Siguntur merupakan nama yang berasal dari kerajaan yang berkembang pada saat itu yakni kerajaan Siguntur. Secara geografis, letak Nagari Siguntur ini berada di kawasan hulu sampai batanghari, di Nagari Siguntur juga masih terdapat beberapa peninggalan kerajaan seperti candi Padang Roco, candi Pulau Sawah, Masjid Tuo, Rumah Gadang kerajaan dan lainnya. Masyarakat Siguntur memiliki banyak mata pencarian yang beragam, kebanyakan dari mereka adalah bertani seperti bertani sawah, berkebun karet, berkebun sawit, berkebun jeruk dan lainnya.

Berbagai macam mata pencarian tersebut yang paling terkenal pada saat itu dan menjadi fokus orang-orang karena hasilnya menguntungkan yaitu berkebun jeruk. Jeruk merupakan jenis buah-buahan yang mengandung banyak vitamin C yang banyak memberikan manfaat bagi tubuh sebagai zat antioksidan

---

<sup>3</sup> Profil Nagari Siguntur tahun 2020, hlm. 2

dan bisa digunakan untuk mengobati sariawan dan penurun panas<sup>4</sup>. Perkebunan jeruk memiliki nilai ekonomis yang tinggi.

Jeruk merupakan komoditi buah-buahan yang menjadi andalan terutama di Siguntur. Perkebunan jeruk mulai ditekuni oleh masyarakat Siguntur sekitar tahun 1985 yang dibawa oleh Lukman yang merupakan orang pertama kali menanami pohon jeruk di Siguntur.<sup>5</sup> Lukman adalah petani yang saat ini telah berumur 68 tahun dan merupakan petani pertama yang memperkenalkan jenis tanaman jeruk, dan juga orang pertama yang membuka lahan untuk perkebunan jeruk. Perkebunan jeruk tersebut berbuah dan hasilnya menguntungkan sehingga masyarakat Siguntur lainnya menjadi tergiur untuk beralih menjadi petani jeruk. Sebelumnya masyarakat hanya mengandalkan karet dan beternak. Setelah pohon jeruk yang ditanami oleh Lukman berbuah dan menguntungkan, masyarakat pergi dan melihat langsung perkebunan jeruk tersebut.

Lukman memilih jeruk sebagai tanaman yang ditanam pada saat itu karena jeruk ini belum pernah ada ditanami oleh orang sekitar Siguntur, sedangkan lahan pada saat itu banyak kosong. Apalagi jeruk adalah tanaman buah-buahan yang sangat cocok ditanami dilahan yang baru dibuka.<sup>6</sup> Melihat kesuksesan Lukman dalam menjadi petani jeruk, lalu masyarakat langsung beralih profesi dari petani karet menjadi petani jeruk, karena jeruk dianggap bisa menguntungkan dan menjanjikan. Jeruk dikelola dengan sangat baik sehingga masyarakat Siguntur

---

<sup>4</sup> Redaksi Agromedia, *Bertanam jeruk di dalam pot dan di kebun* (Jakarta: Agromedia Pustaka, 2011), hlm. 7

<sup>5</sup> Wawancara dengan Siti Ajar, Siti Ajar adalah salah satu petani yang memiliki kebun jeruk, pada 12 Juni 2021 di Siguntur

<sup>6</sup> Wawancara dengan Lukman, Lukman adalah petani pertama yang menanami tanaman jeruk, pada 13 Juni 2021 di Siguntur

menjadi lebih baik dalam hal kehidupan ekonomi. Pada saat pertama kali panen perkebunan jeruk milik Lukman bisa menghasilkan 900 kg dengan luas lahan kurang dari 1 hektar. Harga jual jeruk saat itu adalah Rp. 300,00 per kilogram. Sehingga Lukman bisa menghasilkan uang sekitar Rp. 270.000 sekali panen. Pada saat panen raya Lukman bisa menghasilkan sampai 8 ton sekali panen. Melihat ini masyarakat pada tahun 1995 memutuskan untuk berkebun jeruk, sehingga sekitar tahun 1998 jeruk sudah bisa di panen.

Masyarakat bisa memanen hasil perkebunan jeruknya sampai 2 ton bahkan lebih dengan luas lahan sekitar 1,5 hektar. Saat itu harga jeruk perkilo nya Rp. 2.500,00. Sekali panen masyarakat Siguntur bisa menghasilkan Rp. 1.500.000 sampai Rp. 3.000.000. Hasil panennya dijual langsung kepada pedagang lokal dan orang yang membeli jeruk untuk dibawa ke Jakarta atau langsung kepada distributor. Kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat Siguntur berubah menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Segi ekonomi dilihat dari pendapatan masyarakat yang meningkat sehingga banyak dari warga membuat rumah tembok karena sebelumnya mereka bertempat tinggal hanya di rumah kayu dari hasil penjualan jeruk. Kehidupan ekonomi bisa dikatakan berjaya karena penghidupan yang awalnya suram dan rumah hanya sebatas kayu sekarang berubah.

Rumah-rumah tembok yang awalnya hanya dimiliki oleh keluarga yang memiliki banyak uang seperti peternak kerbau sekarang berubah, petani jeruk juga bisa membuat rumah seperti demikian.<sup>7</sup> Begitu juga dengan status kepemilikan harta seperti status rumah yang sudah permanen, status kendaraan

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Siti Ajar, Siti Ajar adalah petani jeruk yang merasakan terjadinya perubahan kehidupan ekonomi, pada 13 Juni 2021 di Siguntur



yang sudah menjadi milik pribadi. Segi sosial dimana pendidikan dan pengetahuan memang masih rendah karena biaya dan juga anggapan masyarakat yang menganggap pendidikan itu tidak penting apalagi perempuan karena khodratnya hanya menjadi ibu rumah tangga. Anggapan ini yang dipegang oleh para orang tua pada saat itu sehingga banyak anaknya yang tidak sekolah, namun anggapan dan pandangan ini tidak selamanya dipegang oleh para orang tua.

Seiring berjalannya waktu, maka berkembang pula pola pikir dan pandangan para orang tua tentang pendidikan anaknya, ditambah lagi dengan kehidupan ekonomi yang mulai membaik. Anak-anak sudah banyak yang menempuh pendidikan walaupun tidak sampai pada pendidikan tinggi, tapi sudah banyak yang tamat sekolah menengah atas. Pola sikap dan perilaku juga mulai diperhatikan. Sekitar tahun 2004 perkebunan jeruk mulai melemah karena lahan yang sudah habis dan pohon jeruk yang sudah tua.<sup>8</sup> Jeruk tidak bisa ditanam dan diolah lagi dilahan yang sebelumnya karena pengolahan jeruk akan lebih menguntungkan jika diolah dilahan yang baru dibuka.

Jeruk tidak akan berumur lama jika ditanam di tempat lahan pertama, maka perkebunan jeruk pada saat itu berhenti dan sudah tidak lagi ditanam. Setelah lama berhenti, perkebunan jeruk mulai ditekuni dan diolah kembali sekitar tahun 2012.<sup>9</sup> Waktu itu, Bapak Ahmad yang merupakan salah satu warga di Siguntur yang mencoba untuk menanam kembali pohon jeruk karena

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Hamzah, Hamzah adalah petani yang mempunyai perkebunan Jeruk, pada 13 Juni 2021 di Siguntur

<sup>9</sup> Wawancara dengan Yusra Muharni, Yusra Muharni adalah salah satu petani yang memulainya kembali perkebunan jeruk, pada 12 Juni 2021 di Siguntur

penghidupan ekonomi yang rendah dan susah mencari pekerjaan. Masyarakat Siguntur pada saat itu, banyak yang bekerja sebagai petani sawah dan bahkan lahan sawah tersebut milik orang lain, sehingga hasilnya dibagi dua. Setelah melihat bapak Ahmad membeli bibit jeruk kemudian ditanaminya, banyak warga yang juga mengikuti dan mencoba bertanam jeruk. Kehidupan ekonomi masyarakat di Siguntur khususnya Jorong Siguntur bawah berubah menjadi lebih baik begitu juga dengan sosial nya.

Sekitar tahun 2016 merupakan tahun yang menjadi Puncak dalam perkembangan kehidupan sosial ekonomi masyarakat Siguntur. Masyarakat yang awalnya hanya mengandalkan sawah dan karet sekarang sudah beralih keperkebunan jeruk. Produksi jeruk meningkat, masyarakat bisa menjual dalam sebulan 1 ton jeruk atau bisa berpenghasilan sekitar 6 juta perbulan bahkan lebih dengan luas lahan sekitar 1 hektar. Sebulan jeruk bisa dipanen sebanyak empat kali jika jeruk matang dengan cepat, namun jika lambat kadang panen nya dalam dua bulan. Masyarakat memasarkannya ke pasar-pasar yang ada atau kepada pedagang lokal dan juga dijual ke orang yang membeli langsung ke perkebunan jeruk yang juga dijual kembali atau kepada distributor nya langsung. Pada waktu itu ada orang yang membeli langsung kepada petani jeruk sehingga petani jeruk tidak susah untuk memasarkannya ke pasar-pasar, namun dengan harga yang agak rendah jika dijual langsung kepasar.

Pendapatan petani meningkat jika awalnya petani sawah hanya akan mendapatkan pendapatan jika padinya telah menguning dan dipanen namun harus menunggu dalam waktu tiga bulan bahkan lebih dan itupun kadang mendapatkan

hasil yang memuaskan kadang tidak. Berbeda dengan perkebunan jeruk yang dipanennya setiap bulan dan langsung mendapatkan uang, apalagi jika panen raya masyarakat bisa menghasilkan 8 ton sekali panen. Kehidupan masyarakat membaik di mana banyak masyarakat yang mendapatkan keuntungan lebih dari hasil pertanian jeruknya, masyarakat banyak yang membeli kendaraan seperti motor dan bahkan mobil dan juga banyak yang merenovasi rumahnya, begitu juga dengan sosialnya pendidikan telah dianggap penting di Nagari Siguntur dimana jumlah pelajar dan mahasiswa mengalami kenaikan. Kedudukan petani jeruk di tengah masyarakat mulai diperhatikan. Sekitar awal tahun 2020 kehidupan ekonomi masyarakat mulai melemah karena pohon jeruk yang ditanami sudah mulai tua dan buahnya yang sudah mulai menurun.

Ada beberapa faktor yang menjadikan pohon jeruk ini tidak berbuah seperti adanya penyakit musiman dan hama serta umurnya yang telah tua. Berdasarkan eksplorasi yang dilakukan oleh penulis sejauh ini belum ada tulisan yang mengkaji mengenai kehidupan sosial ekonomi petani jeruk di Kenagarian Siguntur dalam bentuk karya ilmiah. Bertitik tolak dari permasalahan diatas dan belum adanya tulisan yang kajiannya tentang petani jeruk di Nagari Siguntur, disamping itu pertanian jeruk pernah membuat kehidupan sosial ekonomi masyarakat Siguntur menjadi lebih baik dan sejahtera dan sekarang eksistensi pertanian jeruk itu melemah khususnya di Nagari Siguntur. Itulah penulis tertarik mengangkat masalah ini kedalam bentuk karya ilmiah yang berjudul **Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Jeruk Di Kenagarian Siguntur Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya (1985-2020)**

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Untuk mempertajam dan memperjelas agar tidak terjadi kekeliruan dalam permasalahan yang akan dikaji, maka penulis membatasi masalah temporal dan spasial. Batasan temporal penelitian adalah tahun 1985-2020. Adapun alasan pengambilan batasan awal tahun 1985 dari penulisan ini, karena tahun tersebut merupakan tahun pertama kali ditanami nya pohon jeruk sebagai salah satu jenis pertanian di Nagari Siguntur Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya. Perkebunan jeruk pertama kali ada di Siguntur tahun 1985 tersebut. Sementara alasan pengambilan tahun 2020 sebagai batasan akhir penulisan karena pada tahun ini perkebunan jeruk sudah mulai berkurang dan melemah karena masyarakat tertarik beralih ke petani sawit, karena sawit dianggap lebih menjanjikan dan berumur panjang.

Berdasarkan pada batasan masalah di atas akar permasalahan yang mau dicari jawabannya dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian berikut ini antara lain:

1. Bagaimana dinamika perkebunan jeruk di Siguntur sejak tahun 1985-2020?
2. Bagaimana kondisi kehidupan sosial ekonomi petani jeruk di Nagari Siguntur Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya pada tahun 1985-2020?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penulisan**

Berdasarkan pada permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penulisan adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan dinamika perkebunan jeruk di Siguntur sejak tahun 1985-2020

2. Menjelaskan kondisi kehidupan sosial ekonomi petani jeruk di Siguntur Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya pada tahun 1985-2020

Berdasarkan uraian diatas diharapkan penelitian ini memberikan manfaat untuk tujuan ilmunan sebagai bahan yang berguna untuk melihat dan memperluas ilmu-ilmu pengetahuan terutama dalam bidang sejarah serta menambah wawasan penulis dan pembaca.

Manfaat yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Manfaat Praktis:

1. Memberikan informasi tentang kehidupan sosial ekonomi petani jeruk di Kenagarian Siguntur Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya baik bagi penulis maupun bagi pembaca
2. Menambah wawasan penulis mengenai sejarah perkebunan jeruk di Siguntur kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya
3. Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi informan lebih lanjut dalam hal perekonomian

Manfaat Akademis:

1. Menambah pengetahuan yang jelas tentang sejarah ekonomi petani jeruk di Kenagarian Siguntur Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya
2. Sebagai referensi bagi masyarakat ilmiah yang berniat meneliti mengenai

## **D. Tinjauan Pustaka**

### **1. Konseptual**

#### **a. Sejarah perkebunan**

Sejarah perkebunan di Indonesia tidaklah bisa dipisahkan dari perkembangan kolonialisme dan kapitalisme. Perkembangan perkebunan di negara-negara berkembang seperti Indonesia sebagai bentuk perkembangan kapitalisme agraris barat yang diperkenalkan melalui sistem perekonomian kolonial. Perkebunan merupakan usaha pertanian yang menjadi suatu kegiatan ekonomi dengan memfokuskan pada tanaman perladangan yang banyak dikelola secara individu.<sup>10</sup> Perkebunan juga merupakan segala kegiatan yang berfokus pada tanaman tertentu pada tanah atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai yang kemudian diolah dan dipasarkan barang dan jasa hasil dari tanaman tersebut.<sup>11</sup> Sistem perkebunan di Indonesia pada awalnya merupakan usaha pertanian tradisional yang telah ada sebelum masuknya VOC. Sistem kebun ini berkembang pada periode penjajahan Belanda, pendudukan Jepang sampai periode reformasi hingga saat ini.

Perkebunan di Indonesia terdiri dari beberapa macam yakni perkebunan rakyat, perkebunan besar, perkebunan perusahaan inti rakyat dan perkebunan unit pelaksana proyek. Beberapa jenis tanaman yang ditanami dalam perkebunan

---

<sup>10</sup> Syechalad Ombak dan Nur Muhammad, *Perkebunan dalam Kajian Sosial Ekonomi* (Banda Aceh:Yayasan PENA, 2009), hlm. 5

<sup>11</sup> Muhammad Firdaus, *Pemasaran dalam Agribisnis Edisi 1* (Jakarta:BumiAksara, 2012), hlm. 4

seperti perkebunan karet, sawit, buah-buahan seperti jeruk, semangka, jagung dan banyak lainnya. Kehidupan adalah suatu rentang proses yang panjang dimana dalam proses tersebut terjadi perkembangan-perkembangan segenap potensi yang ada, baik fisik maupun psikis, menuju satu tahap tertentu. Pola perkembangan tersebut memuat proses yang berasal dalam individu sendiri maupun dari hasil interaksi dengan lingkungan sosial dan alamnya.<sup>12</sup> Perkebunan jeruk merupakan suatu kegiatan yang berfokus pada pertanian jeruk, dimana jeruk merupakan jenis tanaman yang ditanam di lahan perkebunan yang hasilnya akan mempengaruhi kehidupan ekonomi masyarakat. Lahan pertanian yang dimiliki oleh masyarakat diisi atau ditanami jeruk sebagai salah satu bentuk jenis pertanian untuk menunjang kehidupan.

#### b. Petani

Petani adalah orang yang bercocok tanam pada lahan pertanian, lebih jelasnya petani adalah orang yang pekerjaannya melakukan bercocok tanam dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan tujuan memperoleh penghasilan untuk kehidupan dari kegiatan itu.<sup>13</sup> Petani adalah jenis pekerjaan yang berhubungan dengan lahan pertanian sebagai suatu cara untuk memperoleh pendapatan. Petani dapat dibedakan menjadi beberapa macam yakni petani karet, petani sawah, petani sawit, petani jagung, petani jeruk dan lainnya. Petani adalah setiap warga negara Indonesia beserta keluarganya yang mengusahakan

---

<sup>12</sup> R Hendro Rumpoko Perwito Utomodan Tatik Meiyuntari, "Kebermaknaan Hidup, Kestabilan Emosi dan Depresi", *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 4 No. 3 (2015), hlm. 274

<sup>13</sup> Adiwilaga Anwas, *Pengantar Ilmu Pertanian* (Jakarta: Rineke Cipta, 1992), hlm. 34

lahan untuk komoditas pertanian dilahan pertanian.<sup>14</sup>

c. Sosial ekonomi

Sosial ekonomi merupakan posisi seseorang dalam masyarakat yang berkaitan dengan orang lain dalam artian lingkungan pergaulan, prestasinya dan hak-hak yang berhubungan dengan sumber daya.<sup>15</sup> Sosial ekonomi adalah kehidupan atau keadaan seseorang yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, posisi tersebut disertakan juga dengan seperangkat hak dan kewajiban yang dimainkan oleh si pembawa status. Kehidupan sosial ekonomi menempatkan seseorang pada tempat sosial dengan pedoman ekonominya. Kehidupan ekonomi sangat penting karena manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhannya. Komponen penting kedudukan sosial ekonomi dalam masyarakat meliputi ukuran kekayaan, ukuran kehormatan, ukuran kekuasaan dan ukuran ilmu pengetahuan. Sosial ekonomi merupakan konsep yang akan mendiskripsikan bagaimana kehidupan masyarakat di tengah perkampungan.

Hal yang akan dilihat dari kehidupan sosial ekonomi adalah kemakmuran kehidupan masyarakatnya baik dari segi materi atau pendapatan, kepemilikan harta dan kehormatan, perubahan pola sikap dan perilaku serta kemajuannya dalam bidang pendidikan dan pengetahuan. Salah satu untuk mencapai kehidupan ekonomi dan sosial yang dilakukan oleh masyarakat khususnya di Nagari Siguntur

---

<sup>14</sup>Syamsul Rahman, *Pembangunan Pertanian dan Pangan untuk mewujudkan Kedaulatan Pangan* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 2

<sup>15</sup> Soejono Soekato, *Sosiologi suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 89



adalah pertanian. Pertanian adalah kegiatan meningkatkan ketahanan pangan, mengembangkan perekonomian petani khususnya skala kecil, menengah dan koperasi, dan mendorong kegiatan ekspor yang berhubungan dengan hasil pertanian. Pertanian adalah kegiatan yang berhubungan dengan bercocok tanam, berkebun, peternakan, perikanan yang bertujuan untuk menunjang kehidupan. Masyarakat Nagari Siguntur mengalami perubahan dalam mata pencarian yakni dari petani sawah dan petani karet menjadi petani jeruk, hal ini menimbulkan perubahan dalam segi ekonomi dan sosialnya. Perubahan ini membantu meningkatkan pendapatan dan kehidupan masyarakat siguntur menjadi lebih baik.

## **2. Studi Relevan**

Tinjauan pustaka atau studi literatur mengemukakan hasil penelitian terlebih dahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian ini yaitu tentang “Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Jeruk di Kenagarian Siguntur Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya (1985-2020). Penelitian ini merupakan penelitian yang belum ada tulisan yang mengkajinya maka itu penulis berusaha untuk melakukan penelitian ini, untuk itu penulis membutuhkan studi literatur berupa penelitian terlebih dahulu. Penelitian terlebih dahulu dapat berbentuk laporan penelitian, skripsi, maupun jurnal yang memiliki fokus kajian sama dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu dapat menjadi acuan untuk membedakan penelitian yang akan penulis lakukan. Penulis juga memaparkan perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

Penelitian Sri Mulia S yang berjudul Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Jeruk di Kenagarian Kototinggi Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima

Puluh Kota (1982-2009).<sup>16</sup> Penelitian ini merupakan studi yang sangat bermanfaat dan penting untuk penelitian penulis karena penelitian ini mengkaji mengenai kehidupan sosial ekonomi petani jeruk di Kenagarian Kototinggi Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota (1982-2009) dengan tujuan mengungkapkan latar belakang munculnya usaha tani jeruk, perkembangannya dan pengaruhnya terhadap tingkat kehidupan sosial ekonomi petani jeruk di Kototinggi. Hasil dari penelitian ini adalah mengungkapkan bahwa usaha tani jeruk di Kototinggi ini awalnya hanya dilakukan oleh segelintir petani saja, masyarakat yang lain tidak mau ikut menanam karena adanya rasa takut masyarakat mencoba suatu produk pertanian yang baru. Setelah panen jeruk memuaskan, maka masyarakat lain ikut berbondong-bondong menanam jeruk.

Kajian ini sangat penting bagi penelitian penulis karena kajiannya membahas kehidupan sosial ekonomi petani jeruk di Kototinggi dan penulis juga mengkaji kehidupan sosial ekonomi petani jeruk di Siguntur. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini membahas mengenai perkembangan perkebunan jeruk dimulai dari masa merintis dan masa perkembangan sedangkan penelitian penulis yaitu membahas mengenai dinamika perkebunan jeruk yang berdampak pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat Siguntur serta perkembangannya.

---

<sup>16</sup> Sri Melia S, "Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Jeruk di Kenagarian Kototinggi Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota (1982-2009)", (Skripsi, Prodi Pendidikan Sejarah, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, 2011), hlm. 1

Kedua penelitian Muhammad Nurfajri yang berjudul “Petani jeruk di Bumi Tanadoang (1979-2017)”<sup>17</sup> ia memaparkan penjelasan mengenai gambaran pertanian jeruk di Batangmata Sapo. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan eksistensi gambaran pertanian jeruk di Bumi Tanadoang. Penelitian ini diangkat karena kajian mengenai petani jeruk di Selayar belum pernah ditulis oleh peneliti lainnya khususnya petani jeruk yang ada di kelurahan Batangmata Sapo. Hasil penelitian ini memaparkan tahun 1979 dimana jumlah petani kelapa masih banyak dibandingkan dengan petani yang membudidayakan jenis tanaman lain. Era 1980-an masyarakat di daerah ini beralih untuk membudidayakan jeruk karena dianggap lebih menjanjikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan menanam kelapa.

Bertani jeruk tidak selamanya berjalan mulus, penyakit dan musim juga merupakan kendala yang dialami oleh para petani. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini berfokus pada peralihan petani kelapa kepada petani jeruk yang dianggap lebih menjanjikan namun tidak berjalan mulus sedangkan penelitian penulis berkaitan dengan kehidupan sosial ekonomi petani jeruk dalam berkebun jeruk serta munculnya perkebunan jeruk di Siguntur periode 1985-2020

Ketiga adalah penelitian oleh Ninik Suprianti Mandasary, Jumaidi, dan Asmunandar yang berjudul “Eksistensi Petani Jeruk Di Desa Taraweang

---

<sup>17</sup> Muh, Nur Fajri Ramadhan, M.K, Ahmadin, Muhammad Saleh Madjid, “Petani jeruk di Bumi Tanadoang (1979-2017)”, *Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Penelitian Kesejahteraan*, Vol. 5 No. 1 ( Januari, 2018), hlm. 1

Kabupaten Pangkep (1982-2019)”<sup>18</sup> Penelitian ini memaparkan eksistensi petani jeruk pada tahun 1982-2019 di desa Taraweang. Adapun permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana latar belakang dimulai adanya petani jeruk di Desa Taraweang Kabupaten Pangkep, (2) Bagaimana perkembangan petani jeruk di Desa Taraweang serta dampak adanya petani jeruk di Desa Taraweang Kabupaten Pangkep.

Hasil penelitian ini adalah memaparkan latar belakang adanya petani jeruk di desa Taraweang karena tersedianya iklim dan tanah yang mendukung dan adanya inisiatif dari seorang tokoh masyarakat yaitu Bapak Tepu pada tahun 1982. Ia diberikan bibitnya oleh temannya yang berasal dari Desa Batara. Proses pengenalan kepada masyarakat desa Taraweang tidak mudah, akan tetapi membutuhkan waktu yang cukup lama. Perkembangan petani jeruk tidak lepas dari petani dalam melakukan budidaya jeruk hingga saat ini. Dampak dari adanya pertanian jeruk ini meningkatkan tingkat pendapatan oleh para petani. Selain itu juga meningkatnya tingkat pendidikan bagi para anak petani. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini berfokus pada perkembangan dan latar belakang petani jeruk sedangkan penelitian penulis berkaitan dengan kehidupan sosial ekonomi petani jeruk di Siguntur dan perkembangan perkebunan jeruk 1985-2020.

Sudirman, H dan Basri, A yang berjudul “Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Jeruk Keprok Selayar (Studi di Kelurahan Bontolangkasa,

---

<sup>18</sup> Ninik Suprianti Mandasary, Jumaidi, Asmunandar, “Eksistensi Petani Jeruk Di Desa Taraweang Kabupaten Pangkep (1982-2019)”, *Jurnal pemikiran pendidikan dan penelitian Kesejahteraan*, Vol. 7 No. 3 (Desember, 2020), hlm 1

Kecamatan Bissappu, Kabupaten Bantaeng”.<sup>19</sup> Penelitian ini membahas perubahan sosial ekonomi di Kelurahan Bontolangkasa setelah adanya pengembangan jeruk keprok selayar. Tujuannya mengetahui dampak sosial dan ekonomi dalam pengembangan usaha tani jeruk keprok selayar. Keuntungan untuk riset yaitu bisa dijadikan sebagai acuan penulisan sosial ekonomi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini berfokus pada pengembangan usaha tani jeruk kapok selayar di Bontolangkasa sedangkan penelitian penulis berkaitan dengan perkembangan kehidupan sosial ekonomi petani jeruk di Siguntur.

Magfira Karim yang berjudul “Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani di Tilongkabila”.<sup>20</sup> Penelitian ini membahas tentang kehidupan sosial ekonomi di Tilongkabila pada masyarakat petani. Tujuannya untuk mengetahui keadaan sosial ekonomi masyarakat petani di Tilongkabila yang mana sumber utama dari kehidupan keluarga adalah bertani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Tilongkabila sangatlah baik dan pengembangan ekonomi yang ada juga cukup baik sehingga masyarakat dikatakan sejahtera dari hasil pertaniannya. Perbedaannya dengan penelitian penulis yaitu penelitian penulis yaitu penelitian ini hanya membahas mengenai kehidupan sosial ekonomi masyarakat petani secara umumnya sedangkan penelitian penulis

---

<sup>19</sup> Sudirman, H, Basri, A, “Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Jeruk Keprok Selayar (Studi di Kelurahan Bontolangkasa, Kecamatan Bissappu, Kabupaten Bantaeng”, *jurnal agrisistem*, Vol. 9 No. 1 (Juni, 2013), hlm. 1

<sup>20</sup> Magfira Karim , “Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani di Tilongkabila”, (*Skripsi*, Prodi Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo, 2019), hlm. 1

lebih mengkhususkan lagi permasalahannya di kehidupan sosial ekonomi petani jeruk di Siguntur.

Meriyanti, Hasna, Rusda Khairati yang berjudul “Kontribusi Usaha tani Jeruk Siam (*Citrus Nobilis* L., Var. *Microcarpa* Hassk) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam”.<sup>21</sup> Penelitian ini membahas dan bertujuan menganalisis kontribusi usaha tani jeruk Siam terhadap pendapatan rumah tangga dan juga mendeskripsikan profil usahatani jeruk Siam. Hasil penelitian ini menunjukkan usahatani jeruk siam memiliki kontribusi yang besar terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam. Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini berfokus pada bagaimana kontribusi usaha tani jeruk Siam terhadap rumah tangga petani sedangkan penelitian penulis yaitu berkaitan dengan bagaimana dinamika kehidupan sosial ekonomi petani jeruk di Siguntur.

Desmira Khairat Guci yang berjudul “Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Pasca Peralihan Jenis Tanaman dari Kopi ke Jeruk”.<sup>22</sup> Penelitian ini membahas mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat petani setelah melakukan peralihan jenis tanaman dari kopi ke jeruk. Tujuannya untuk mengetahui kehidupan sosial ekonominya setelah melakukan peralihan jenis tanaman dari kopi ke jeruk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi suatu perubahan

---

<sup>21</sup> Meriyanti, Hasna, Rusda Khairati, “Kontribusi Usaha tani Jeruk Siam (*Citrus Nobilis* L., Var. *Microcarpa* Hassk) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam”, *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian tropis*, Vol. 2 No. 1( April, 2020), hlm. 1-3

<sup>22</sup> Desmira Khairat Guci, “*Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Pasca Peralihan Jenis Tanaman dari Kopi ke Jeruk*”, (Skripsi, Prodi Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, 2015), hlm. 1

kondisi sosial ekonomi dengan meningkatnya pendapatan petani ketika sudah memutuskan beralih dari penanaman kopi ke jeruk. Perbedaan dengan penelitian penulis terletak di fokus masalah yaitu penelitian ini mengkaji kehidupan petani yang bergeser dari petani kopi ke petani jeruk sedangkan penelitian penulis itu berfokus pada kehidupan petani jeruk dari segi sosial dan ekonominya serta perkembangan dinamika perkebunan jeruk.

Happy Pridawati Sembiring yang berjudul “Dampak Budidaya Jeruk Manis (*Citrus Aurantium*) terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Sihubu Raya Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun 1985-2010<sup>23</sup>”. Penelitian ini membahas mengenai budidaya jeruk manis yang berdampak pada perekonomian masyarakat desa Sihubu Raya Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun. Tujuannya untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dalam segi perekonomian oleh budidaya jeruk manis. Hasil penelitian menunjukkan jumlah pendapatan para petani dari setiap hasil panen membuahkan hasil yang baik sehingga terjadi peningkatan pendapatan. Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu penelitian penulis membahas kehidupan sosial dan ekonomi dari petani jeruk yang ada di Siguntur sedangkan penelitian ini membahas mengenai dampak dari budidaya jeruk manis.

Susianti, Muhammad Arsyad, Dewi Anggraini yang berjudul “Eksistensi Petani Jeruk Siompu di Tengah Minimnya Produktivitas”.<sup>24</sup> Penelitian ini

---

<sup>23</sup> Happy Pridawati Sembiring, “Dampak Budidaya Jeruk Manis (*Citrus Aurantium*) terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Sihubu Raya Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun 1985-2010”, (*Skripsi*, Prodi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, 2012), hlm. 1

<sup>24</sup> Susianti, Muhammad Arsyad, Dewi Anggraini, “Eksistensi Petani Jeruk Siompu di Tengah Minimnya Produktivitas”, *Jurnal masyarakat Pesisir dan Pendesaan*, Vol. 2 No.1 (April, 2020), hlm. 1-3

membahas dan bertujuan untuk mengkaji eksistensi petani jeruk siompu ditengah minimnya produktivitas dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan minimnya produktivitas petani jeruk siompu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi petani jeruk siompu ditengah minimnya produktivitas karena tanaman tersebut merupakan tanaman tradisional, turun temurun dan warisan keluarga. Ada dua faktor yang menyebabkan penurunan produktivitas yaitu faktor internal: sikap mental, motivasi kerja dan faktor eksternal: hama dan penyakit pada tanaman jeruk. Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini berfokus pada eksistensi petani jeruk sedangkan penelitian penulis yaitu kehidupan sosial dan ekonomi petani jeruk.

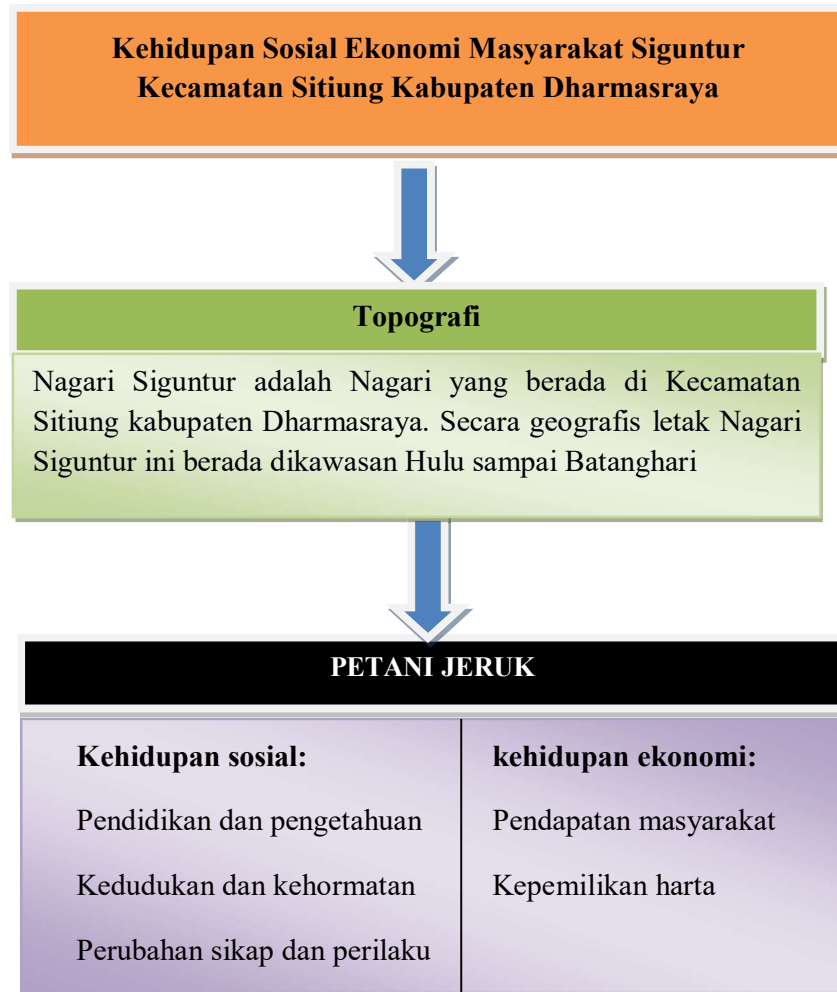
Faisol Amin yang berjudul “Strategi Pengembangan Komoditas Jeruk di Kecamatan Semboro Kabupaten Jember”<sup>25</sup>. Penelitian ini membahas strategi pengembangan dan perkembangan produksi jeruk di Kecamatan Semboro Kabupaten Jember dengan tujuan mengetahui bagaimana strategi pengembangan komoditas jeruk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pertanian jeruk terdapat kelemahan yakni tingkat pendidikan petani jeruk yang masih rendah, modalnya dan luas lahannya yang sempit. Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini berfokus atau membahas mengenai bagaimana strategi pengembangan pertanian jeruk dan perkembangan produksi jeruk sedangkan penelitian penulis yaitu bagaimana perkebunan jeruk memberikan pengaruh dalam kehidupan sosial ekonomi dari petani jeruk.

---

<sup>25</sup> Faisol Amin, “Strategi Pengembangan Komoditas Jeruk di Kecamatan Semboro Kabupaten Jember”, (Skripsi, Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember, 2015), hlm. 1



### 3. Kerangka Berpikir



### E. Metode Penelitian

Metode sejarah adalah seperangkat aturan yang digunakan untuk memperoleh data dan sumber sejarah secara kritis dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tulisan. Penelitian ini menggunakan empat tahap yaitu heuristik (pengumpulan data), kritik sumber, interpretasi dan

historiografi (penulisan sejarah).<sup>26</sup> Berikut ini adalah tahapannya:

### 1. Pengumpulan Data (Heuristik)

Heuristik adalah metode pertama dalam penelitian sejarah, pada tahap ini adalah tahap peneliti mencari dan menemukan sumber-sumber sejarah. Langkah pertama yang penulis lakukan yaitu mengumpulkan sumber primer berupa arsip-arsip dari kantor wali nagari, buku, dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan tema penulisan dari arsip-arsip penduduk Nagari Siguntur seperti buku sejarah Nagari Siguntur. Kemudian sumber sekunder wawancara dengan berbagai narasumber seperti petani pertama yang memperkenalkan jenis tanaman jeruk di Siguntur yaitu bapak Lukman kemudian petani yang mengikuti menjadi petani jeruk yaitu Hamzah, Siti Ajar, Nuraini, Sidi, Dula dan juga bapak Ahmad sebagai petani yang memulai kembali perkebunan jeruk setelah beberapa tahun sempat terhenti. Data dikumpulkan dengan mendatangi langsung rumah pemilik perkebunan jeruk. Sejarawan membagi sumber kedalam dua bentuk yakni sumber lisan dan sumber tulisan. Sumber lisan dapat diambil dari hasil wawancara dari informan yang merupakan pelaku sejarah atau yang mengetahui cerita sejarah. Penerapan metode lisan ditujukan kepada orang-orang yang terlibat langsung dalam perkebunan jeruk di Nagari Siguntur yaitu petani jeruk, pedagang jeruk atau agen. Sumber tulisan yang berkaitan dengan tema penulisan, atau berupa naskah.

### 2. Kritik Sumber

Setelah data terkumpul, tahap berikutnya adalah verifikasi yang

---

<sup>26</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: Yayasan Penerbit UI, 1975), hlm. 32

merupakan tahap kedua yang dilakukan oleh penelitian sejarah. Setelah sumber-sumber terkumpul maka selanjutnya adalah tahap verifikasi atau tahap kritik untuk memperoleh keabsahan sumber. Tahap ini bertujuan untuk memeriksa, menguji dan melakukan penilaian terhadap keabsahan sumber-sumber sejarah dan kebenaran suatu peristiwa sejarah. Penulis mengolah data yang saya dapat seperti pendapatan petani jeruk pada waktu itu sekitar 1 ton perbulan dan pendapatannya 6 juta bahkan lebih apakah dengan pendapatan segitu bisa membuat kehidupan masyarakat menjadi makmur, untuk mendapatkan hasil penulis tidak menggunakan satu informan saja.

Ada dua kritik sumber yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal menguji keaslian sumber dengan merujuk pada bahan yang digunakan dalam pembuatan sumber, sedangkan kritik internal yaitu menguji keaslian sumber dengan merujuk pada isinya. Penulis akan berusaha melakukan verifikasi atau kritik terhadap sejarah yang berhubungan dengan Kehidupan sosial ekonomi petani Jeruk di Siguntur

### 3. Interpretasi

Setelah dilakukan kritik sumber maka tahap selanjutnya adalah interpretasi yakni penafsiran fakta sejarah. Penafsiran fakta sejarah diperoleh dari analisis terhadap data-data, fakta-fakta, sumber-sumber yang telah dihimpun. Interpretasi dilakukan guna menganalisis dan menyatukan data tentang kehidupan sosial ekonomi petani jeruk di Nagari Siguntur Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya dalam membuat cerita sejarah, sejarawan harus mampu melakukan ekplanasi sejarah atau penjelasan dalam cerita sejarah.

#### 4. Historiografi

Historiografi adalah tahapan terakhir dalam melakukan penelitian sejarah. Historiografi adalah cara utama untuk memahami sejarah. Penulisan sejarah menggambarkan dengan jelas mengenai kronologi suatu peristiwa sejarah dengan menggunakan tahapan-tahapan metode penelitian yang ilmiah. Hasil akhir yang diperoleh adalah buah pemikiran kritis peneliti yang didapatkan dari analisis sumber